

**STIMULASI SOSIAL-EMOSIONAL ANAK MELALUI KEGIATAN TARI
KELOMPOK DI TAMAN KANAK-KANAK**

Putri Nuril Hikmah¹, Lita Agus Priyanti²,

Safira Amelia Agustin Rahayu³, Lailatul Usriyah⁴

^{1,2,3,4}PIAUD FTIK Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

¹nurilputri23@gmail.com, ²atataamasyitaa@gmail.com, ³safiraameng@gmail.com,

⁴lailatulusriyah1978@gmail.com

ABSTRACT

Social-emotional development is an essential aspect that needs to be stimulated from an early age because it influences children's ability to interact, cooperate, manage emotions, and adapt to their social environment. One activity that can be used to stimulate social-emotional development is group dance. This study aims to analyze the role of group dance activities in stimulating the social-emotional development of children in kindergarten. The research employed a qualitative approach using a library research design. Data were collected from various scientific sources, including journal articles, books, conference proceedings, and research reports related to early childhood social-emotional development and group dance activities. Data collection was conducted through documentation techniques, while data were analyzed using content analysis. The findings indicate that group dance activities contribute positively to children's social-emotional development by improving cooperation, social interaction, empathy, discipline, responsibility, emotional regulation, and self-confidence. In addition, group dance provides enjoyable learning experiences and encourages children's active participation in social environments. Therefore, group dance can be considered an effective learning strategy to optimize the social-emotional development of young children in kindergarten.

Keywords: social-emotional development, group dance, early childhood, kindergarten, library research

ABSTRAK

Perkembangan sosial-emosional merupakan salah satu aspek penting yang perlu distimulasi sejak usia dini karena berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam berinteraksi, bekerja sama, mengelola emosi, dan beradaptasi dengan lingkungan sosial. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan sosial-emosional anak adalah tari kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kegiatan tari kelompok dalam menstimulasi perkembangan sosial-emosional anak di taman kanak-kanak. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur (*library research*). Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah berupa artikel jurnal, buku, prosiding,

dan hasil penelitian yang relevan dengan perkembangan sosial-emosional anak usia dini dan kegiatan tari kelompok. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil kajian menunjukkan bahwa kegiatan tari kelompok berkontribusi positif terhadap perkembangan sosial-emosional anak melalui peningkatan kemampuan bekerja sama, interaksi sosial, empati, disiplin, tanggung jawab, pengendalian emosi, dan kepercayaan diri. Selain itu, kegiatan tari kelompok memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif anak dalam lingkungan sosialnya. Dengan demikian, tari kelompok dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan perkembangan sosial-emosional anak usia dini di taman kanak-kanak.

Kata kunci: perkembangan sosial-emosional, tari kelompok, anak usia dini, taman kanak-kanak, studi literatur

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam mendukung perkembangan anak secara optimal pada berbagai aspek perkembangan. Masa usia dini dikenal sebagai periode emas (*golden age*) yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung sangat pesat. Pada masa ini, anak membutuhkan berbagai stimulasi yang tepat agar seluruh potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara maksimal. Pendidikan anak usia dini tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan kognitif, tetapi juga mencakup aspek fisik, bahasa, sosial-emosional, seni, serta nilai agama dan moral sebagai bekal anak dalam menghadapi kehidupan di

masa mendatang (Suryana & Hijriani, 2021).

Perkembangan sosial-emosional merupakan salah satu aspek perkembangan yang memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan anak berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Perkembangan sosial-emosional berkaitan dengan kemampuan anak dalam memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara tepat serta membangun hubungan yang positif dengan orang lain. Anak yang memiliki perkembangan sosial-emosional yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi, bekerja sama, menghargai orang lain, serta mampu mengendalikan emosi dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, pengembangan sosial-emosional

perlu mendapatkan perhatian yang sama pentingnya dengan aspek perkembangan lainnya dalam pendidikan anak usia dini (Nurjanah & Anggraini, 2022).

Permasalahan sosial-emosional pada anak usia dini masih menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran di taman kanak-kanak. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih ditemukan anak yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya, kurang percaya diri, sulit bekerja sama dalam kelompok, serta belum mampu mengelola emosi dengan baik. Selain itu, perkembangan teknologi dan meningkatnya penggunaan perangkat digital pada anak juga berpotensi mengurangi kesempatan anak untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sosialnya. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya upaya stimulasi yang mampu memberikan pengalaman sosial yang nyata dan bermakna bagi anak (Rahmawati & Suryana, 2023).

Stimulasi perkembangan sosial-emosional perlu dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Anak usia dini pada dasarnya belajar melalui bermain, bergerak,

berinteraksi, dan memperoleh pengalaman langsung dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang melibatkan kerja sama, komunikasi, dan interaksi antar anak sangat diperlukan untuk membantu mengembangkan kemampuan sosial-emosional mereka. Pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi aktif akan lebih efektif dalam mendukung perkembangan sosial-emosional dibandingkan pembelajaran yang bersifat pasif dan berpusat pada guru (Hasanah, 2021).

Kegiatan seni tari merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media stimulasi perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Seni tari tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan kemampuan gerak dan seni, tetapi juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan perasaan, mengembangkan rasa percaya diri, serta membangun hubungan sosial dengan teman sebaya. Melalui aktivitas tari, anak belajar mengikuti aturan, menghargai perbedaan gerakan, serta mengekspresikan emosi melalui berbagai bentuk

gerakan yang dilakukan secara menyenangkan (Pratiwi & Nurhafizah, 2023).

Tari kelompok memiliki potensi yang lebih besar dalam mengembangkan kemampuan sosial-emosional dibandingkan aktivitas tari yang dilakukan secara individu. Dalam kegiatan tari kelompok, anak dituntut untuk bekerja sama, berkomunikasi, saling membantu, menyesuaikan gerakan dengan teman, dan membangun kekompakan dalam kelompok. Proses tersebut secara tidak langsung melatih kemampuan anak dalam bersosialisasi, mengendalikan emosi, menghargai orang lain, serta membangun rasa tanggung jawab terhadap tugas kelompok. Selain itu, keberhasilan menampilkan tari secara bersama-sama juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan pada diri anak (Utami & Kurniawati, 2024).

Kajian mengenai stimulasi perkembangan sosial-emosional anak melalui kegiatan tari kelompok di taman kanak-kanak menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya memperkuat implementasi pembelajaran yang holistik pada anak usia dini. Meskipun kegiatan tari telah banyak diterapkan di lembaga

pendidikan anak usia dini, pemanfaatannya masih sering difokuskan pada pengembangan kemampuan seni dan motorik semata. Padahal, kegiatan tari kelompok memiliki potensi yang besar dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak melalui interaksi, kerja sama, komunikasi, dan pengalaman sosial yang diperoleh selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana kegiatan tari kelompok dapat berperan sebagai media stimulasi perkembangan sosial-emosional anak di taman kanak-kanak sehingga dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (*library research*). Studi literatur dipilih karena penelitian berfokus pada kajian konseptual mengenai stimulasi perkembangan sosial-emosional anak melalui kegiatan tari kelompok di taman kanak-kanak berdasarkan berbagai hasil penelitian, teori, dan temuan empiris yang telah

dipublikasikan sebelumnya. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran kegiatan tari kelompok dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak usia dini tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Metode studi literatur juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, membandingkan, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang relevan sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai fenomena yang dikaji (Snyder, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa artikel jurnal ilmiah nasional maupun internasional yang membahas perkembangan sosial-emosional anak usia dini, kegiatan tari kelompok, pendidikan seni, dan pembelajaran di taman kanak-kanak yang dipublikasikan dalam rentang lima tahun terakhir (2020–2025). Adapun sumber data sekunder diperoleh dari buku, prosiding, laporan penelitian, serta dokumen akademik lainnya yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Pemilihan literatur dilakukan secara purposive

dengan mempertimbangkan relevansi topik, kredibilitas sumber, serta keterbaruan publikasi agar data yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian (Creswell & Creswell, 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Peneliti menelusuri berbagai sumber literatur melalui pangkalan data ilmiah seperti Google Scholar, Garuda, DOAJ, ERIC, dan portal jurnal nasional maupun internasional. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran meliputi “perkembangan sosial-emosional anak usia dini”, “tari kelompok”, “seni tari anak usia dini”, “*social-emotional development*”, “*group dance activities*”, dan “*early childhood education*”. Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian, ketersediaan data yang memadai, serta kualitas publikasi ilmiah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, kategorisasi data, penyajian data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data,

peneliti mengidentifikasi informasi yang berkaitan dengan peran tari kelompok dalam mengembangkan kemampuan kerja sama, interaksi sosial, empati, pengendalian emosi, komunikasi, dan kepercayaan diri anak usia dini. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang relevan untuk menemukan pola dan hubungan antartemuan penelitian. Proses analisis dilakukan secara sistematis sehingga menghasilkan sintesis yang komprehensif mengenai kontribusi kegiatan tari kelompok terhadap perkembangan sosial-emosional anak (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian yang memiliki fokus kajian serupa. Triangulasi dilakukan untuk meningkatkan validitas dan objektivitas hasil analisis serta meminimalkan bias dalam penafsiran data. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai efektivitas kegiatan tari kelompok sebagai media stimulasi perkembangan sosial-emosional anak di taman kanak-kanak

serta menjadi referensi bagi guru dan praktisi pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih holistik dan berpusat pada anak.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kegiatan tari kelompok memiliki kontribusi yang signifikan dalam menstimulasi perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Tari kelompok tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas seni dan gerak, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi, berkomunikasi, bekerja sama, serta mengekspresikan emosi dalam suasana yang menyenangkan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam kegiatan tari kelompok mampu meningkatkan kemampuan sosial dan emosional yang menjadi bagian penting dalam perkembangan anak usia dini.

Hasil kajian menunjukkan bahwa kegiatan tari kelompok membantu anak mengembangkan kemampuan bekerja sama dengan teman sebaya. Dalam proses latihan maupun penampilan tari, anak dituntut untuk mengikuti gerakan secara

bersama-sama, menjaga kekompakan, dan menyesuaikan diri dengan anggota kelompok lainnya. Aktivitas tersebut secara tidak langsung melatih kemampuan anak untuk menghargai orang lain, memahami aturan kelompok, dan membangun sikap saling membantu dalam mencapai tujuan bersama.

Selain itu, kegiatan tari kelompok juga berperan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi sosial anak. Interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran tari mendorong anak untuk berkomunikasi dengan teman maupun guru, baik melalui bahasa verbal maupun nonverbal. Anak belajar menyampaikan pendapat, mendengarkan arahan, serta memahami pesan yang disampaikan oleh orang lain. Kemampuan tersebut menjadi dasar penting dalam membangun hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Kajian literatur juga menunjukkan bahwa tari kelompok memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan emosional anak. Melalui gerakan dan ekspresi yang ditampilkan, anak memperoleh kesempatan untuk mengenali,

mengungkapkan, dan mengelola emosi secara lebih baik. Anak belajar mengendalikan rasa gugup saat tampil, mengelola kekecewaan ketika melakukan kesalahan, serta merasakan kebahagiaan ketika berhasil menyelesaikan kegiatan bersama kelompoknya. Pengalaman tersebut membantu anak membangun kematangan emosional secara bertahap.

Selain aspek sosial dan emosional, kegiatan tari kelompok juga berkontribusi terhadap peningkatan rasa percaya diri anak. Kesempatan untuk tampil di depan teman, guru, maupun orang tua memberikan pengalaman positif yang mampu meningkatkan keberanian dan keyakinan anak terhadap kemampuan dirinya. Anak yang terlibat aktif dalam kegiatan tari kelompok cenderung lebih berani berinteraksi, mengekspresikan diri, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

Tabel 1. Sintesis Hasil Kajian Literatur tentang Tari Kelompok dan Perkembangan Sosial-Emosional Anak

N o	Aspek Sosial-Emosional	Kontribusi Kegiatan Tari Kelompok
1	Kerja Sama	Melatih anak bekerja dalam kelompok dan mencapai tujuan bersama
2	Interaksi Sosial	Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berhubungan dengan teman sebaya
3	Empati	Membantu anak memahami dan menghargai perasaan orang lain
4	Pengendalian Emosi	Melatih anak mengelola emosi selama proses latihan dan penampilan
5	Kepercayaan Diri	Meningkatkan keberanian tampil dan mengekspresikan diri
6	Tanggung Jawab	Menumbuhkan kesadaran menjalankan peran dalam kelompok
	Disiplin	Membiasakan anak mengikuti aturan dan kesepakatan bersama

2. Pembahasan

- a. Perkembangan Sosial-Emosional sebagai Aspek Penting dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Perkembangan sosial-emosional merupakan kemampuan anak dalam membangun hubungan dengan orang lain serta mengelola emosi yang dimilikinya secara tepat. Pada masa anak usia dini, perkembangan sosial-emosional menjadi salah satu fondasi penting yang memengaruhi keberhasilan anak dalam berinteraksi, belajar, dan beradaptasi dengan lingkungan. Anak yang memiliki kemampuan sosial-emosional yang baik cenderung lebih mudah bekerja sama, menunjukkan empati, menghargai orang lain, serta mampu mengendalikan emosi dalam berbagai situasi.

Pengembangan sosial-emosional perlu dilakukan melalui berbagai pengalaman belajar yang memungkinkan anak berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, guru perlu menyediakan aktivitas pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga memberikan

kesempatan kepada anak untuk belajar berkomunikasi, bekerja sama, dan memahami perasaan diri sendiri maupun orang lain.

b. Tari Kelompok sebagai Media Pembelajaran Sosial bagi Anak

Tari kelompok merupakan kegiatan seni yang dilakukan secara bersama-sama dengan melibatkan interaksi antarpeserta dalam satu kelompok. Berbeda dengan tari individu, tari kelompok menuntut adanya koordinasi, komunikasi, dan kerja sama agar gerakan yang ditampilkan dapat berlangsung secara harmonis. Karakteristik tersebut menjadikan tari kelompok sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini.

Dalam kegiatan tari kelompok, anak belajar beradaptasi dengan teman-temannya, mengikuti aturan yang telah disepakati, dan menghargai perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anggota kelompok. Proses tersebut membantu anak memahami pentingnya kebersamaan dan kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, tari kelompok

tidak hanya mengembangkan kemampuan seni, tetapi juga membangun keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Peran Tari Kelompok dalam Mengembangkan Kemampuan Kerja Sama dan Interaksi Sosial

Salah satu temuan utama dalam kajian ini adalah bahwa kegiatan tari kelompok mampu meningkatkan kemampuan kerja sama dan interaksi sosial anak usia dini. Selama proses latihan, anak dituntut untuk bergerak secara serempak, memperhatikan posisi teman, serta menyesuaikan gerakan dengan kelompoknya. Situasi tersebut mendorong anak untuk saling membantu dan membangun komunikasi yang efektif dengan anggota kelompok lainnya.

Kemampuan bekerja sama yang berkembang melalui tari kelompok menjadi bekal penting bagi anak dalam kehidupan sosialnya. Anak belajar bahwa keberhasilan suatu kegiatan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Oleh karena itu,

tari kelompok dapat menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan sikap kooperatif pada anak usia dini.

d. Kontribusi Tari Kelompok terhadap Pengelolaan Emosi Anak

Selain aspek sosial, tari kelompok juga berperan dalam mendukung perkembangan emosional anak. Melalui kegiatan tari, anak memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan berbagai perasaan melalui gerakan dan ekspresi tubuh. Aktivitas tersebut membantu anak mengenali dan mengomunikasikan emosinya secara lebih positif.

Selama mengikuti kegiatan tari kelompok, anak juga menghadapi berbagai situasi yang melibatkan pengendalian emosi, seperti menunggu giliran, menerima koreksi dari guru, menghadapi kesalahan gerakan, dan bekerja sama dengan teman yang memiliki karakter berbeda. Pengalaman-pengalaman tersebut membantu anak belajar mengelola emosi, meningkatkan kesabaran, serta mengembangkan kemampuan mengatasi masalah secara lebih baik.

e. Tari Kelompok dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak

Kepercayaan diri merupakan salah satu indikator penting dalam perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Anak yang percaya diri cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, dan mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya secara positif.

Kegiatan tari kelompok memberikan kesempatan kepada anak untuk tampil di depan orang lain dan menunjukkan hasil latihan yang telah dilakukan bersama teman-temannya. Pengalaman tersebut membantu anak merasakan keberhasilan dan memperoleh apresiasi dari lingkungan sekitarnya. Dukungan dari guru dan teman sebaya selama kegiatan tari juga memperkuat rasa percaya diri anak sehingga mereka lebih berani mengekspresikan diri dalam berbagai situasi.

f. Implikasi Kegiatan Tari Kelompok dalam Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak

Hasil kajian menunjukkan bahwa kegiatan tari kelompok memiliki potensi yang besar untuk diintegrasikan dalam pembelajaran di taman kanak-kanak sebagai media stimulasi perkembangan sosial-emosional. Guru dapat memanfaatkan kegiatan tari kelompok sebagai sarana untuk membangun interaksi sosial yang positif, melatih kerja sama, meningkatkan kepercayaan diri, serta membantu anak mengelola emosinya dengan baik.

Agar tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal, kegiatan tari kelompok perlu dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Guru hendaknya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan kesempatan kepada seluruh anak untuk berpartisipasi aktif, serta menanamkan nilai-nilai sosial selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, kegiatan tari kelompok tidak hanya menjadi aktivitas seni semata, tetapi juga menjadi media pendidikan yang efektif dalam

mendukung perkembangan sosial-emosional anak secara holistik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tari kelompok memiliki peran yang penting dalam menstimulasi perkembangan sosial-emosional anak usia dini di taman kanak-kanak. Kegiatan tari kelompok tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan seni dan gerak, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman sosial secara langsung kepada anak melalui interaksi, komunikasi, dan kerja sama dengan teman sebaya. Melalui keterlibatan dalam aktivitas kelompok, anak memperoleh kesempatan untuk belajar menghargai orang lain, mengikuti aturan bersama, serta membangun hubungan sosial yang positif.

Hasil kajian menunjukkan bahwa kegiatan tari kelompok berkontribusi terhadap pengembangan berbagai aspek sosial-emosional anak, seperti kemampuan bekerja sama, interaksi sosial, empati, tanggung jawab, disiplin, pengendalian emosi, dan kepercayaan diri. Proses latihan dan

penampilan tari yang dilakukan secara bersama-sama mendorong anak untuk berpartisipasi aktif, berkomunikasi dengan teman, serta menyesuaikan diri dalam lingkungan kelompok. Pengalaman tersebut membantu anak mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari sekaligus membentuk kematangan emosional yang lebih baik.

Dengan demikian, kegiatan tari kelompok dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Oleh karena itu, guru taman kanak-kanak perlu mengintegrasikan kegiatan tari kelompok secara terencana dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Melalui penerapan yang tepat, kegiatan tari kelompok tidak hanya meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak, tetapi juga mendukung perkembangan mereka secara holistik sehingga lebih siap menghadapi berbagai tuntutan perkembangan pada tahap pendidikan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fadlillah, M. (2021). *Pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2022). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, T. (2021). *Pengembangan kecerdasan majemuk anak usia dini*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sujiono, Y. N. (2022). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Indeks.
- Susanto, A. (2021). *Perkembangan anak usia dini: Pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi. (2020). *Psikologi belajar anak usia dini*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Wiyani, N. A. (2021). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Gava Media.

Artikel Jurnal :

- Anhusadar, L., & Islamiyah. (2021). *Perkembangan sosial*

- emosional anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1461–1470.
- Apriani, D., & Suryana, D. (2023). Kegiatan seni tari sebagai sarana pengembangan kemampuan sosial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 15870–15879.
- Fitriani, R., & Nurhafizah. (2022). Pengembangan sosial emosional anak usia dini melalui aktivitas kelompok di taman kanak-kanak. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 88–97.
- Hasanah, U. (2021). Strategi pengembangan sosial emosional anak usia dini melalui pembelajaran aktif. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 120–128.
- Hidayati, N., & Rohita. (2022). Peran kegiatan seni dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 6(2), 210–219.
- Indriyatama, A., & Suryani, N. (2023). Dance learning activities and social development in early childhood education. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 25–34.
- Khotimah, K., & Wiyani, N. A. (2021). Pengembangan kecerdasan sosial anak usia dini melalui pembelajaran kolaboratif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 70–80.
- Maulida, R., & Fadlillah, M. (2022). Aktivitas seni sebagai media pengembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal CARE*, 10(1), 15–24.
- Nurjanah, S., & Anggraini, D. (2022). Perkembangan sosial emosional anak usia dini dalam lingkungan pendidikan taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 16(2), 175–186.
- Pratiwi, D., & Nurhafizah. (2023). Peran seni tari dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3120–3130.
- Rahmawati, Y., & Suryana, D. (2023). Interaksi sosial anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran kelompok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 842–850.
- Rosidah, A. S. A., Mufidah, A. I., Khoir, M., & Usriyah, L. (2025). Pengaruh intervensi pembelajaran berbasis proyek terhadap penyesuaian sosial dan perkembangan fisik motorik siswa kelas VI MI Al Fitroh Jember. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3(6), 148–158.
- Safitri, A., & Sit, M. (2024). Penguatan kemampuan sosial emosional anak melalui kegiatan kolaboratif di PAUD. *Jurnal Cendekiawan Edukasi*, 3(1), 44–53.
- Setyaningrum, R., & Astuti, W. (2021). Dance and movement activities in early childhood education. *Early Childhood Research Journal*, 9(2), 88–97.

- Suryana, D., & Hijriani, A. (2021). Pendidikan anak usia dini sebagai fondasi perkembangan anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1–12.
- Utami, N., & Kurniawati, E. (2024). Group dance activities and social-emotional development in early childhood. *International Journal of Early Childhood Education*, 16(1), 66–78.
- Wahyuni, S., & Rohmani, A. (2021). Pengembangan kemampuan sosial anak melalui kegiatan seni dan bermain. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 15(2), 185–196.
- Wulandari, P., & Sari, M. (2023). Pengaruh kegiatan tari kelompok terhadap kepercayaan diri anak usia dini. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif*, 5(2), 120–130.
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112.
- Yuliani, R., & Nurhayati. (2023). Implementasi kegiatan seni untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 7(1), 122–131.
- Zaini, A., & Fitria, N. (2022). Pembelajaran tari kreatif dalam mendukung perkembangan sosial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Seni Anak*, 4(2), 50-61.